

**APAKAH PROFITABILITAS MEMODERASI
PENGARUH *CARBON EMISSION DISCLOSURE* DAN
KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN?**

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana



Disusun Oleh:

HELMY WIDIASTUTI

3118 30234

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA

YOGYAKARTA

2020

SKRIPSI

APAKAH PROFITABILITAS MEMODERASI PENGARUH CARBON EMISSION DISLOSURE DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN?

Dipersiapkan dan disusun oleh:

HELMY WIDIASTUTI

No Induk Mahasiswa: 311830234

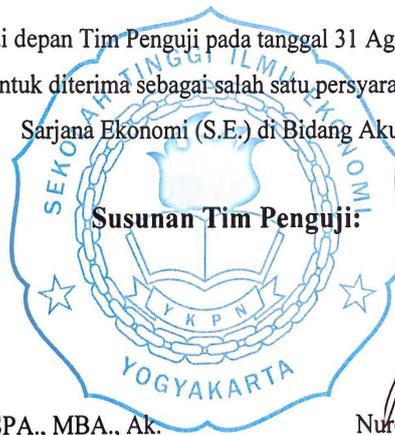
telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 31 Agustus 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Susunan Tim Penguji:

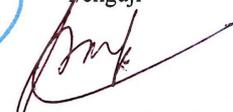
Pembimbing



Dody Hapsoro, Dr., MSPA., MBA., Ak.



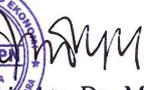
Penguji



Nurofik, Dr., M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 31 Agustus 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua




Hartono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

The purpose of this study is to test the effect of carbon emission disclosure and environmental performance on company value with profitability as a moderating variable. Collecting data used a purposive sampling method in manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2014-2018. There is 104 sample in this study. Data analysis in study used partial least square (PLS) using WarpPLS software. The test result show that carbon emission disclosure have a positive effect on firm value. Environmental performance does not effect on firm value. While profitability moderates the effect of carbon emission disclosure and environmental performance on company value.

Keywords: Carbon emission disclosure, environmental performance, profitability, company value.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Pendahuluan

Perkembangan industri yang cepat memiliki dampak positif untuk meningkatkan perekonomian suatu negara. Akan tetapi, di balik perkembangan tersebut terdapat dampak buruk yang tidak dapat dihindari, yaitu menurunnya kualitas lingkungan. Kualitas lingkungan yang semakin rendah karena beberapa faktor, salah satunya adalah pembakaran hutan yang dilakukan oleh suatu industri pada saat pembukaan lahan, sehingga berdampak langsung terhadap kerusakan lingkungan. Hutan-hutan yang seharusnya berfungsi sebagai penghasil oksigen berubah menjadi lahan penghasil gas karbondioksida (CO_2). Karbondioksida (CO_2) merupakan salah satu gas yang dapat menimbulkan efek gas rumah kaca (GRK). Selain itu, efek gas rumah kaca juga dapat disebabkan dari penggunaan energi fosil oleh sebagian industri. Penggunaan energi fosil ini berpengaruh terhadap timbulnya efek gas rumah kaca karena mengakibatkan jumlah karbon di atmosfer meningkat. Akibatnya, dapat terjadi perubahan iklim secara global dan berdampak buruk terhadap lingkungan (Kementerian Lingkungan Hidup, 2012).

Isu tentang perubahan iklim mengakibatkan kekhawatiran publik, sehingga muncul berbagai peraturan baru tentang lingkungan dalam beberapa tahun terakhir (Ghomi dan Leung, 2013). Beberapa peraturan tentang lingkungan yang dibuat oleh pemerintah Indonesia dalam rangka upaya menurunkan emisi gas rumah kaca, yaitu antara lain dengan disahkannya Peraturan Presiden No. 61 tahun 2011 tentang Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca dan Pengesahan Undang-Undang No. 16 tahun 2016 tentang Protokol Kyoto yang berisi kesepakatan bahwa Indonesia ikut berpartisipasi dalam penurunan GRK skala global untuk mendukung upaya pemerintah dalam menurunkan tingkat

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

emisi sebesar 61 persen dengan upaya sendiri dan kerjasama internasional di tahun 2030.

Pemerintah Indonesia memfokuskan penurunan emisi gas rumah kaca terhadap lima sektor, yaitu energi, kehutanan, limbah, *industrial process and product use* (IPPU) dan pertanian sebagai bentuk komitmen pemerintah Indonesia untuk ikut berkontribusi dalam menurunkan emisi GRK nasional. Kontribusi yang dapat diberikan perusahaan untuk menurunkan emisi dapat melalui penghematan sumber daya, terutama penggunaan bahan fosil. Selain itu, perusahaan juga dapat melakukan *carbon emission disclosure* secara sukarela sebagai bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan. *Carbon emission disclosure* adalah pengungkapan sukarela terhadap emisi karbon yang timbul dari kegiatan operasional perusahaan (Ganda, 2018). Meskipun *Carbon emission disclosure* yang dilakukan di sebagian besar negara (termasuk Indonesia) masih bersifat sukarela. Investor domestik dan asing lebih mengapresiasi terhadap perusahaan yang melakukan *Carbon emission disclosure* (Prakitri dan Zulaikha, 2016). Dengan adanya *carbon emission disclosure*, investor mempunyai pandangan yang positif terhadap perusahaan atas kepeduliannya terhadap lingkungan dan aktivitas operasionalnya, sehingga menjadi bahan pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Beberapa perusahaan di Indonesia terutama perusahaan manufaktur, masih sedikit yang memperhatikan pentingnya *carbon emission disclosure*. Padahal, perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang dapat menimbulkan emisi gas rumah kaca dan limbah berbahaya. Hal ini dikarenakan perusahaan manufaktur banyak menggunakan bahan kimia dalam kegiatan produksinya.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Selain itu, tindakan pengelolaan lingkungan akibat kegiatan operasionalnya juga masih kurang optimal. Hal tersebut menyebabkan permasalahan lingkungan yang mengkhawatirkan publik.

Untuk mengurangi pengaruh negatif dari aktivitas bisnis perusahaan terhadap lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI pada tahun 1997 menciptakan program yang disebut dengan Program Penilaian Peringkat Kinerja (PROPER). PROPER diukur menggunakan beberapa cakupan analisis antara lain, yaitu upaya pengelolaan dan pengawasan lingkungan hidup, polusi, dan air, serta limbah B3 (bahan berbahaya dan beracun). Kementerian Lingkungan Hidup RI menetapkan kriteria PROPER untuk menilai kinerja lingkungan perusahaan yang terdiri atas lima tingkat, yaitu emas, hijau, biru, merah dan hitam. Tujuan diberlakukannya program tersebut adalah untuk mendorong perusahaan agar menjaga kelangsungan hidup dan keseimbangan lingkungan dengan meningkatkan pengelolaan dan perbaikan lingkungan. Kinerja lingkungan yang baik dan mempunyai tanggung jawab terhadap lingkungan kemungkinan meningkatkan nilai perusahaan.

Ada faktor lain yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menjadi daya tarik oleh investor selain kinerja lingkungan yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan seluruh aset maupun modal sendiri dalam menghasilkan laba (Moeljadi, 2005). Perusahaan yang melakukan kegiatan dan tanggung jawab pengelolaan lingkungan yang baik disertai dengan profitabilitas yang tinggi diharapkan dapat membuat investor tertarik untuk melakukan investasi, sehingga mengakibatkan kenaikan nilai saham dan berdampak pada nilai perusahaan yang tinggi (Wulandari, 2016).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *carbon emission disclosure* dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Selain itu, penelitian ini juga menguji kemampuan profitabilitas dalam memoderasi pengaruh *carbon emission disclosure* dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, peneliti mengajukan judul “Apakah Profitabilitas Memoderasi Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan?”.

II. Tinjauan Teori dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Teori Legitimasi

Teori legitimasi melibatkan hubungan antara perusahaan dan masyarakat pada lokasi perusahaan beroperasi. Menurut Guthrie et al. (2004), dalam teori legitimasi dijelaskan bahwa perusahaan berusaha melakukan aktivitas operasinya sesuai aturan dan norma yang diberlakukan oleh masyarakat lokal tempat perusahaan beroperasi.

Pengungkapan informasi lingkungan merupakan suatu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat dengan memperhatikan norma serta nilai-nilai yang ada di masyarakat sekitar, sehingga masyarakat tidak berpandangan negatif atas kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan. Apabila perusahaan gagal memenuhi keinginan masyarakat, maka akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya. Akibatnya, terjadi penolakan terhadap kegiatan operasional dan pencabutan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kesepakatan sosial antar kedua pihak (perusahaan dan masyarakat) yang dapat mengancam keberlangsungan perusahaan.

2.1.2 Teori Stakeholders

Para *stakeholders* berharap bahwa manajemen perusahaan melakukan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan keinginan *stakeholders* dan melaporkan kegiatan yang dilakukannya kepada mereka (Guthrie et al., 2004). Informasi yang dilaporkan oleh perusahaan berkaitan dengan kegiatan pengelolaan perusahaan melalui laporan tahunan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Deegan (2004), *stakeholders* memiliki hak atas semua informasi yang terkait dengan kegiatan perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan pengambilan keputusan. Pengungkapan emisi karbon dan pengelolaan lingkungan merupakan salah satu upaya untuk memenuhi informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholders*. Informasi mengenai perhitungan dan pelaporan emisi karbon yang dihasilkan oleh perusahaan berguna untuk menilai risiko bisnis yang berhubungan dengan perubahan iklim dan peluang bisnis (Lash dan Wellington, 2007).

2.1.3 Teori Sinyal

Teori ini menjelaskan bahwa kualitas informasi yang dimiliki manajer lebih dapat diandalkan karena lebih kredibel dibandingkan pihak luar untuk memproyeksi kinerja perusahaan di masa mendatang dan mampu meningkatkan performa perusahaan melalui pengungkapan informasi lingkungan secara sukarela untuk membangun *image* perusahaan (Healy & Palepu, 2001). Perusahaan melakukan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pengungkapan informasi yang dapat dipercaya, misalnya melalui *sustainability report* yang digunakan sebagai sinyal bahwa perusahaan peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan adanya pengungkapan informasi, investor tertarik melakukan investasi sehingga dapat meningkatkan citra dan nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kualitas manajemen yang baik.

2.1.4 Carbon Emission Disclosure

Emisi gas rumah kaca terjadi akibat meningkatnya jumlah karbon di atmosfer bumi, sehingga terjadi pemanasan global yang mengakibatkan perubahan iklim dunia. Pemanasan global yang semakin meningkat menjadi ancaman bagi masa depan dunia (Kılıç & Kuzey, 2019). Hal tersebut membuat beberapa negara merespon positif untuk mengurangi pemanasan global dengan mendukung Protokol Kyoto sebagai upaya penurunan emisi gas rumah kaca (Yook et al., 2015).

Carbon emission disclosure yang pada umumnya masih disajikan secara sukarela (*voluntary disclosure*) dapat dijadikan sebagai pertimbangan alternatif untuk menilai perusahaan. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi investor untuk menilai bahwa investasi yang dilakukan sudah tepat, karena perusahaan memperhatikan kelestarian lingkungan dan kelangsungan makhluk hidup.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.1.5 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan perusahaan dapat dinilai berdasarkan terciptanya lingkungan yang baik atas kinerja perusahaan (Suratno et al., 2006). Dengan dilakukannya kinerja lingkungan menunjukkan bahwa perusahaan melaksanakan tanggung jawabnya terhadap lingkungan dalam menjaga dan memperbaiki kelestarian lingkungan agar tercipta kualitas lingkungan yang baik.

Perusahaan yang melakukan pengelolaan lingkungan yang buruk akan berdampak terhadap pasar. Risiko yang terjadi apabila pengelolaan lingkungan buruk, yaitu perusahaan mendapat tekanan dan penolakan dari masyarakat bahkan ganti rugi akibat kerusakan lingkungan yang terjadi. Hal tersebut akan menjadi kendala bagi perusahaan untuk melakukan kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu, perusahaan perlu berupaya melakukan kegiatan pengelolaan lingkungan dengan sebaik-baiknya untuk menjaga kelestarian lingkungan, sehingga dapat mendatangkan keuntungan, yaitu ketertarikan *stakeholders* atas pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab (Pflieger et al., 2005).

2.1.6 Profitabilitas

Menurut Moeljadi (2005), rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menggunakan seluruh aset dalam memperoleh laba. Semakin tinggi nilai rasionya, maka perusahaan dinilai mampu mengefisiensikan kinerjanya untuk memperoleh laba yang tinggi. Profitabilitas secara umum digunakan sebagai bahan evaluasi pengelolaan perusahaan yang selanjutnya dapat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan oleh investor.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.1.7 Nilai Perusahaan

Nilai pasar yang dicerminkan dari harga saham disebut nilai perusahaan. Peningkatan permintaan saham oleh investor menyebabkan naiknya harga saham, sehingga memberikan kemakmuran dan keuntungan yang maksimum bagi *shareholders*. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan beberapa rasio, salah satu rasio yang umumnya digunakan yaitu menggunakan Tobin's Q.

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh carbon emission disclosure terhadap nilai perusahaan

Menurut Najah (2012) nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh *carbon emission disclosure*, sedangkan pada penelitian Anggraeni (2015) ditemukan *carbon emission disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dalam teori *stakeholders* menyatakan bahwa *stakeholders* memiliki hak atas semua informasi yang terkait dengan kegiatan perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan pengambilan keputusan. Pengungkapan emisi karbon merupakan salah satu upaya untuk memenuhi informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholders*. Peneliti menduga bahwa perusahaan yang melakukan *carbon emission disclosure* akan membuat investor tertarik melakukan investasi di perusahaan tersebut, karena perusahaan peduli terhadap dampak emisi karbon yang dihasilkan dari kegiatan operasional. Hal ini mengakibatkan nilai saham naik, sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Carbon emission disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.2.2 Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya belum menemukan hasil yang konsisten. Suka (2016) menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan dalam penelitian Tjahjono (2013) dan Hapsoro & Adyaksana (2020) menemukan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh nilai perusahaan. Berdasarkan teori *stakeholders*, *stakeholders* berharap perusahaan mengikuti keinginannya dengan melaksanakan kinerja lingkungan dengan baik agar tercipta kualitas lingkungan yang baik. Kinerja lingkungan perusahaan dinilai menggunakan peringkat PROPER. Peneliti menduga perusahaan yang memiliki peringkat PROPER yang tinggi akan mendapat respon positif oleh investor. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan melakukan kegiatan pengelolaan lingkungan dengan baik. Oleh karena itu, investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.2.3 Pengaruh carbon emission disclosure terhadap nilai perusahaan

dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi

Carbon emission disclosure adalah pengungkapan sukarela terhadap emisi karbon yang timbul sebagai akibat kegiatan operasional perusahaan. *Carbon emission disclosure* dapat ditunjukkan melalui laporan tahunan masing-masing perusahaan. Apabila laporan tahunan suatu perusahaan menunjukkan adanya *carbon emission disclosure*, maka dapat menambah nilai positif bagi perusahaan. Hal ini

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dikarenakan investor semakin tertarik untuk melakukan investasi, sehingga nilai perusahaan menjadi meningkat. Investor cenderung tertarik terhadap perusahaan yang menjaga lingkungannya dan mengutamakan kepentingan *stakeholdersnya* (Siswantaya & Hutabarat, 2015). Semakin banyak informasi *carbon emission* yang diungkapkan, perusahaan dianggap bertanggung jawab terhadap lingkungan, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas (Wicaksono, 2019). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat membuat investor lebih tertarik untuk berinvestasi. Bagi perusahaan, hal tersebut menguntungkan karena berdampak terhadap naiknya harga saham dan nilai perusahaan. Selain itu, perusahaan yang *profitable* juga dapat mengalokasikan dananya untuk melakukan kegiatan yang bertanggungjawab terhadap lingkungan. Dengan demikian, perusahaan memperoleh citra yang baik di mata *shareholders* dan *stakeholders*. Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: Profitabilitas memoderasi pengaruh *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan.

2.2.4 Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi

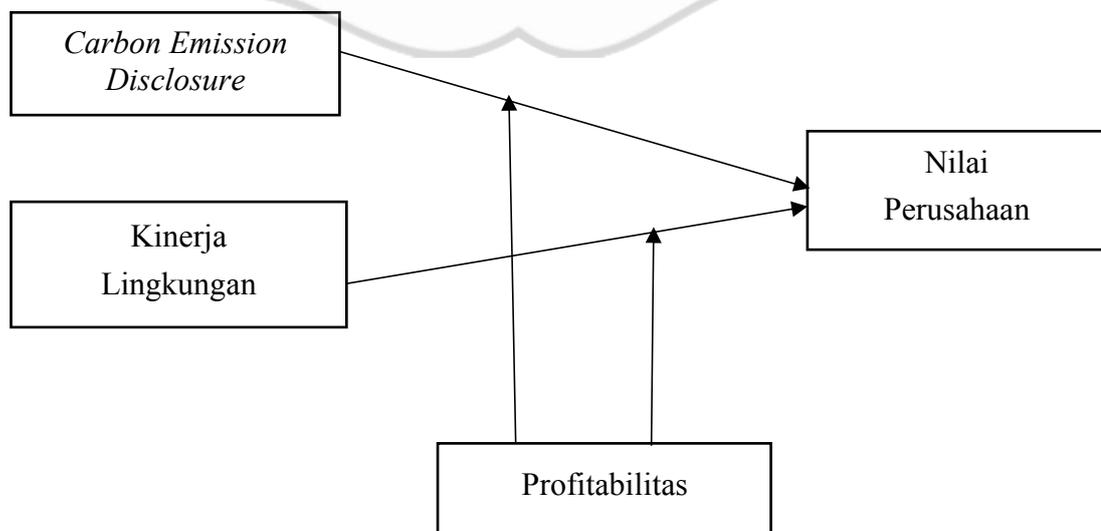
Dalam teori legitimasi menjelaskan tentang hubungan perusahaan dan masyarakat pada lokasi perusahaan beroperasi. Apabila perusahaan menjalankan kegiatan operasinya sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku maka perusahaan mampu memperoleh legitimasi masyarakat. Legitimasi masyarakat dapat diperoleh dengan menunjukkan tanggung jawab lingkungan dilaksanakan dengan baik. Perusahaan dikatakan berhasil dalam menjaga kelestarian lingkungan yang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dibuktikan dengan hasil kinerja lingkungannya. Melalui kinerja lingkungan yang dituangkan dalam peringkat PROPER, perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang mempunyai peringkat PROPER tinggi akan semakin memiliki citra yang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan kinerja lingkungan dengan baik, sehingga akan semakin diminati oleh investor. Peningkatan minat investor terhadap perusahaan akan berdampak pada kenaikan harga saham dan nilai perusahaan (Hapsoro & Adyaksana, 2020). Selain itu, kinerja lingkungan yang baik disertai profitabilitas tinggi akan membuat investor ingin melakukan investasi di perusahaan tersebut, sehingga berakibat pada naiknya harga saham yang berarti meningkatnya nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H4: Profitabilitas memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

2.3 Rerangka Pemikiran



III. Metode Penelitian

3.1 Populasi dan Sampel

Prosedur pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *puporsive sampling* agar didapatkan sampel yang representatif dan sesuai yang dibutuhkan oleh peneliti. Kriteria sampel yang dibutuhkan antara lain, perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sejak tahun 2014, tidak mengalami *delisting*, melaporkan *annual report* pada tahun 2014-2018, secara tersurat maupun tersirat mengungkapkan *carbon emission*, menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah, mengikuti PROPER 2014-2018 dan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.2 Sumber Data

Penulis menggunakan data sekunder dalam penelitian ini. Data penelitian ini diperoleh berdasarkan data yang bersumber dari *annual report* dan *sustainability report* yang dapat diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia <http://www.idx.co.id> dan situs masing-masing perusahaan.

3.3 Pengukuran Operasional Variabel

3.3.1 Carbon Emission Disclosure

Carbon emission disclosure adalah kegiatan dalam mengungkapkan emisi karbon akibat emisi yang timbul dari kegiatan operasional perusahaan (Ganda, 2018).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dalam penelitian ini *carbon emission disclosure* menggunakan beberapa item yang diadopsi dari penelitian Choi et al. (2013). Luas pengungkapannya diukur dengan metode *content analysis*. Setiap item yang diungkapkan perusahaan diberi nilai 1, sedangkan item yang tidak diungkapkan diberi nilai 0.

3.3.2 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan diukur dengan menggunakan penilaian peringkat PROPER yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Peringkat PROPER dikategorikan ke dalam peringkat warna disertai skor sebagai berikut: warna emas (skor 5), warna hijau (skor 4), warna biru (skor 3), warna merah (skor 2) dan warna hitam (skor 1).

3.3.3 Profitabilitas

ROE merupakan alat yang tepat untuk mengukur profitabilitas perusahaan manufaktur yang mempunyai karakteristik padat modal. ROE dihitung dengan menggunakan rumu sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.3.4 Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini nilai perusahaan diproksikan dengan rasio *Tobin's Q*. Anggraeni (2015) mengukur nilai perusahaan dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Tobin'Q} = \frac{(\text{Closing Price} \times \text{jumlah saham beredar}) + \text{Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.1 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah *structural equation modeling* (SEM). Metode SEM-PLS digunakan karena relatif baru dan banyak diminati dalam bidang penelitian. Adanya multikolinearitas dan sampel yang kecil serta data tidak berdistribusi normal dapat dilakukan dengan SEM-PLS, sehingga banyak yang menggunakannya (Latan dan Ghozali, 2014). Oleh karena itu, alat analisis untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah WrapPLS versi 6.0.

IV. Analisis Data dan Pembahasan

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Sampel yang diperoleh sebanyak 159 perusahaan. Dari jumlah sampel yang diperoleh terdapat 25 perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel untuk penelitian. Penelitian ini menggunakan data perusahaan selama lima tahun, yaitu 2014-2018 sehingga diperoleh 125 sampel. Dari 125 sampel hanya 104 sampel yang memenuhi sebagai kriteria sampel. Tabel 4.1 menyajikan ringkasan kriteria sampel yang digunakan oleh peneliti.

Tabel 4.1

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	159
Perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria sampel	(134)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	25
Jumlah data sampel (5 tahun)	125
Data yang tidak sesuai dengan kriteria sampel	(21)
Jumlah data sampel yang digunakan	104

Sampel Penelitian

Sumber: Pengolahan data

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.2

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CED	104	2,00	17,00	7,4904	3,55264
KIN	104	2,00	5,00	3,2500	0,60339
NIP	104	0,34	23,29	3,4334	4,59988
ROE	104	-0,22	1,76	0,2165	0,35747
Valid N (listwise)	104				

Sumber: Output SPSS

4.3 Analisis Partial Least Square

Analisis pada PLS menggunakan ukuran Stone Geisser *Q-Square test* berupa nilai *Q-Square predictive relevance*. Nilai R^2 dari setiap variabel endogen digunakan untuk menghitung *Q-Square predictive relevance*. Nilai R^2 dari variabel endogen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel nilai perusahaan dengan $RNP^2(0,63)$. Dengan demikian nilai *Q-Square predictive relevance* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Q2 &= 1-(1-RNP^2) \\ &= 1-(1-0,63) \\ &= 0,63 \\ &= 63\% \end{aligned}$$

Tabel 4.3

Variabel	R-Square
Nilai perusahaan	0,63

Hasil Inner Model (R-Square)

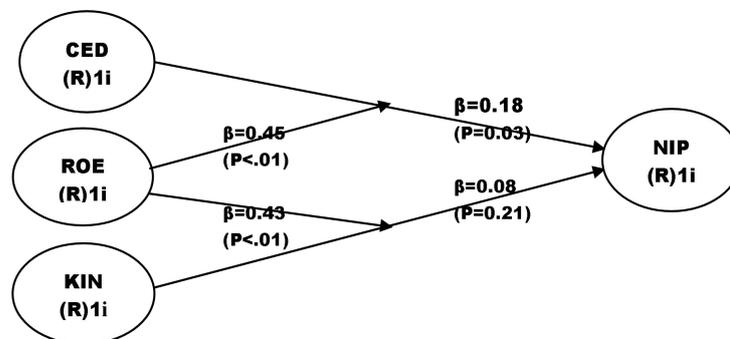
Sumber: *Output WarpPLS 6.0*

4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh variabel eksogen (*carbon emission disclosure* dan kinerja lingkungan) terhadap variabel endogen (nilai perusahaan) serta menguji kemampuan variabel moderasi (profitabilitas) dalam memoderasi pengaruh variabel eksogen terhadap endogen. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan WarpPLS 6.0 yang disajikan dalam Gambar 4.1.

Gambar 4.1

Hasil Pengujian Hipotesis



Sumber: *Output WarpPLS 6.0*

Tabel 4.5

Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Prediksi	Variabel	<i>Path</i> <i>coeffiecient</i>	P- <i>value</i>	Signifikansi	Hasil
H1	+	CED → NIP	0,18	0,03	Signifikan	Didukung
H2	+	KIN → NIP	0,08	0,21	Tidak signifikan	Tidak didukung
H3	+/-	ROE → (CED	0,45	<0,01	Signifikan	Didukung
H4	+/-	ROE → (KIN →	0,43	<0,01	Signifikan	Didukung

Sumber: Pengolahan Data

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian pada Gambar 4.1 menunjukkan bahwa hipotesis pertama didukung. Hipotesis didukung karena nilai *P-value* menunjukkan sebesar 0,03 yang berarti lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Selain itu, nilai *path coefficient* menunjukkan tanda positif sebesar 0,18. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *carbon emission disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilakukannya *carbon emission disclosure* oleh perusahaan membuat investor lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan, karena perusahaan peduli dan bertanggung jawab terhadap

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

lingkungan akibat emisi yang ditimbulkan dari kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu, hal tersebut berpengaruh terhadap naiknya nilai perusahaan dan harga saham. Hasil pengujian tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2015).

4.3.2 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian pada Gambar 4.1 menunjukkan bahwa hipotesis kedua tidak didukung. Hal itu dibuktikan dengan nilai *P-value* = 0,21 yang berarti lebih besar daripada tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Nilai *path coefficient* menunjukkan tanda positif sebesar 0,08. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hal tersebut menunjukkan investor cenderung memperhatikan kinerja keuangan dibandingkan kinerja lingkungan yang dianggap lebih dapat menggambarkan prospek perusahaan di masa depan, sehingga kinerja lingkungan kurang berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tjahjono, 2013). Hasil pengujian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tjahjono (2013) dan Hapsoro & Adyaksana (2020).

4.3.3 Pengaruh Carbon Emission Disclosure terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

Hasil pengujian pada Gambar 4.1 menunjukkan bahwa hipotesis ketiga didukung. Hal itu dibuktikan dengan nilai *P-value* < 0,01 yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Nilai *path coefficient* menunjukkan tanda positif sebesar 0,45. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memperkuat pengaruh variabel *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memperkuat pengaruh *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji pada hipotesis ketiga menunjukkan bahwa profitabilitas semakin memperkuat pengaruh *carbon emission disclosure* (CED) terhadap nilai perusahaan secara signifikan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Choi et. al (2013) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dengan pengungkapan emisi karbon. Artinya, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan dapat memperkuat pengaruh *carbon emission disclosure* (CED) terhadap nilai perusahaan. Perusahaan mempunyai profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan akan semakin baik dalam melakukan kegiatan *carbon emission disclosure*. Hal tersebut membuat investor memberikan respon positif dalam keputusan berinvestasi karena perusahaan turut berkontribusi dalam mengendalikan perubahan iklim dunia, sehingga harga saham meningkat dan berdampak pada naiknya nilai perusahaan.

4.3.4 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

Hasil pengujian pada Gambar 4.1 menunjukkan bahwa hipotesis keempat didukung. Hal itu dibuktikan dengan nilai *P-value* < 0,01 yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Nilai *path coefficient* menunjukkan tanda positif sebesar 0,43. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas memperkuat pengaruh variabel kinerja lingkungan terhadap nilai

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Che-Ahmad (2016) yang menyatakan bahwa perusahaan yang peduli terhadap lingkungan dan disertai profitabilitas yang tinggi terbukti mampu meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang peduli terhadap lingkungan dan disertai profitabilitas yang tinggi terbukti mampu meningkatkan nilai perusahaan.

V. Kesimpulan, Keterbatasan, Saran dan Implikasi

Carbon emission disclosure berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas memoderasi pengaruh *Carbon emission disclosure* dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah jumlah sampel perusahaan manufaktur di Indonesia yang melakukan *carbon emission disclosure* masih terbatas dari tahun 2014-2018. Hal tersebut dikarenakan *carbon emission disclosure* masih bersifat sukarela karena pemerintah belum mewajibkan seluruh perusahaan manufaktur untuk melakukan kegiatan tersebut.

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi antara lain, Perusahaan dapat lebih memperhatikan aspek lingkungan dengan melakukan *carbon emission disclosure* karena investor lebih tertarik terhadap perusahaan yang menjaga lingkungannya. Selain itu, perusahaan harus memiliki profitabilitas yang tinggi agar investor lokal maupun asing semakin berminat untuk berinvestasi karena mempunyai prospek yang cerah di masa mendatang. Penelitian ini dapat

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

digunakan oleh pemerintah untuk mempertegas peraturan dalam menerapkan *carbon emission disclosure* terhadap perusahaan penghasil emisi karbon.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Najjar, B., & Anfimiadou, A. (2012). Environmental Policies and Firm Value. *Business Strategy and the Environment*, 21(1), 49–59.
- Álvarez, I. G., Segura, L., & Martinez Ferrero, J. (2015). Carbon Emission Reduction: The Impact on The Financial And Operational Performance of International Companies. *Journal of Cleaner Production*, 103, 149–159.
- Anggraeni, D. Y. (2015). Pengungkapan Emisi GRK, Kinerja Lingkungan, dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 12(2), 188–209.
- Anjasari, S. P., & Andriati, N. H. (2016). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(November), 52–59.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brigham & Houston. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Choi, B. B., Lee, D., & Psaros, J. (2013). An Analysis of Australian Company Carbon Emission Disclosures. *Pacific Accounting Review*, 25(1), 58–79.
- Deegan, C. (2004). *Financial Accounting*. Australia: McGraw-Hill.
- Ganda, F., & Milondzo, K. S. (2018). The Impact of Carbon Emissions on Corporate Financial Performance: Evidence From The South African Firms. *Sustainability (Switzerland)*, 10(7), 2–22.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2014). *Partial Least Squares Konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan Program WrapPLS 4.0*. Semarang: Badan Penerbit Unirversitas Diponegoro.
- Guthrie, J., Petty, R., Yongvanich, K., & Ricceri, F. (2004). Using Content Analysis as a Research Method to Inquire into Intellectual Capital Reporting.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Journal of Intellectual Capital, 5(2), 282–293.

- Hapsoro, D., & Adyaksana, R. I. (2020). Apakah Pengungkapan Informasi Lingkungan Memoderasi Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan? *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 1–14.
- Kelvin, C., Daromes, F. E., & Suwandi. (2017). Pengungkapan Emisis Karbon Sebagai Mekanisme Peningkatan Kinerja untuk Menciptakan Nilai Perusahaan. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 6(1), 1–18.
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2012. "Buku 1 Pedoman Penyelenggaraan Inventaris Gas Rumah Kaca Nasional." Jakarta: Badan Penerbit Kementerian Lingkungan Hidup.
- Kılıç, M., & Kuzey, C. (2019). The Effect of Corporate Governance on Carbon Emission Disclosures: Evidence From Turkey. *International Journal of Climate Change Strategies and Management*, 11(1), 35–53.
- Kusumadilaga, R. (2010). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. Under graduate Thesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Lash, J. and Wellington, F. (2007). Competitive Advantage on a Warming Planet. *Harvard Business Review*, 85(3), 94-102.
- Luo, L., & Tang, Q. (2014). Does Voluntary Carbon Disclosure Reflect Underlying Carbon Performance? *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 10(3), 191–205.
- Moeljadi. (2005). Manajemen Keuangan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. Malang: Bayumedia.
- Najah, M. M. S. 2012. Carbon Risk Management, Carbon Disclosure and Stock Market Effects: An International Prespective. *Master of Accounting*, University of Southern Queensland, Australia.
- Osazuwa, N. P., & Che-ahmad, A. (2016). The moderating effect of profitability and leverage on the relationship between eco-efficiency and firm value in publicly traded Malaysian firm. *Social Responsibility Journal*, 12(2), 295-306.
- Peraturan Indonesia. (2016). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2016 tentang Pengesahan Paris Agreement to The United Nations Framework Convetion on Climate Change (Persetujuan Paris Atas Konvensi Kerangka Kerja Perserikatan Bangsa-Bangsa Mengenai Perubahan Iklim)*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jakarta: Sekretariat Negara.

Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 61 Tahun 2011 tentang Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca.

Permanasari, W. I. (2010). Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Intitusional, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Unirverstas Diponegoro*.

Pflieger, J., Fischer, M., Kupfer, T., & Eyerer, P. (2005). The Contribution of Life Cycle Assessment to Global Sustainability Reporting of Organizations. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 16(2), 167–179.

Puspitaningtyas, Z., Prakoso, A., & Masruroh, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(3), 1–17.

Runtu, T., & Naukoko, P. A. (2014). Hubungan Antara Environmental Performance Tahun Sebelumnya Dengan Economic Performance Tahun Berjalan. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 5(1), 60–67.

Salvatore, D. (2005). *Ekonomi Dalam Perekonomian Global*. Jakarta: Salemba Empat.

Suka, E. A. (2016). Efektivitas Akuntansi Lingkungan dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan. *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 1–24.

Suratno, Ignatius Bondan et all. (2007). Pengaruh Enviromental Performance Terhadap Enviromental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004). *Jurnal Riset Akuntansi*, 10(2).

Tjahjono, M. E. S. (2013). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul*, 4(1), 17905.

Widiyanto, Joko. 2010. SPSS for Windows Untuk Analisis Data Statistik dan Penelitian. Surakarta: BP-FKIP UMS.

Zulaikha, & Prafitri, A. (2016). Aanalisis Pengungkapan Emis Gas Rumah Kaca. *Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*. 13(2), 155–175.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

